

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada era modern sekarang ini, perkembangan teknologi komunikasi sangatlah meroket tinggi. Banyak manusia yang tertarik dan lebih memilih menggunakan media sosial sebagai alat untuk berkomunikasi jarak jauh. Banyak orang menggunakan media sosial ini karena kecepatannya, dimana orang-orang dapat saling berkomunikasi tanpa harus bertemu atau bertatap muka secara langsung. Penggunaan media sosial sendiri juga dapat memberikan kemudahan penggunaanya dalam mendapatkan berita maupun informasi, dalam media sosial kita bisa langsung mendapatkan berbagai informasi terkini dan juga dapat saling bertukar informasi kepada orang yang berada dalam jarak yang jauh dengan cepat.<sup>1</sup> Media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk promosi dengan menawarkan sebuah produk dengan menampilkan trend masa kini yang sedang viral. Selain itu, media sosial memudahkan manusia untuk mendapatkan berbagai macam hiburan yang mudah diakses oleh anak-anak hingga dewasa.<sup>2</sup>

Rafiq menyatakan media sosial merupakan media untuk berkomunikasi dengan berbasis online atau pemanfaatan internet untuk dapat bertukar informasi dan saling berkomunikasi dengan orang lain dengan jarak yang jauh. Selain digunakan untuk berinteraksi dan

---

<sup>1</sup> Jain Rahman, "Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa," *Journal of the American Chemical Society* 123, no. 10 (2001): 2176–2181.

<sup>2</sup> Dwi Prakoso Agis, "Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

berkomunikasi, media sosial juga digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan diri dan pencitraan diri. Seiring berkembangnya teknologi masa kini, banyaknya media yang dapat digunakan untuk dimanfaatkan manusia sebagai alat dalam berkomunikasi, serta berbagi pesan dengan pengguna media sosial yang lain.<sup>3</sup> Ada banyak berbagai jenis media sosial, jenisnya dapat berupa jejaring sosial misalnya Facebook, Blog, Forum, Wikipedia, Twitter, Instagram, Tiktok, dan lainnya.

Dengan munculnya berbagai aplikasi media sosial, banyak orang merasa terhibur karena dianggap dapat menghilangkan rasa bosan dan lelahnya. Bahkan menggunakan media sosial dapat membuat mereka tertawa bahagia. Salah satu media sosial yang dapat membuat para penggunanya merasa bahagia yaitu media sosial tiktok.<sup>4</sup> Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang menyuguhkan berbagai efek lucu, unik, dan menarik yang dapat digunakan oleh para penggunanya untuk membuat video pendek yang unik sehingga dapat menarik perhatian banyak orang yang menontonnya. Tiktok juga mendapat sambutan yang baik karena banyaknya pengguna media sosial ini yang berbagi video dari berbagai negara di dunia.<sup>5</sup>

Dalam media sosial tiktok setiap orang khususnya para pelajar dapat menonton berbagai macam video dengan musik yang berbeda-beda.

---

<sup>3</sup> Pria Dwi Saputri and F Rozzaqyah, “*Hubungan Antara Kontrol Diri Dalam Penggunaan Media Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Sma Negeri 10 Ogan Ilir,*” *Prokrastinasi Akademik Siswa Sma Negeri Di Kabupaten Nias Selatan* (2022).

<sup>4</sup> Hayat Deviza, “*Kotrol Sosial Terhadap Siswa SMA Dalam Penggunaan Media Sosial Tiktok,*” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 9, no. 2 (n.d.): 1–15.

<sup>5</sup> Agis, “*Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame.*”

Banyaknya pelajar yang mengakses media sosial ini karena bagi mereka media sosial tiktok ini dapat menghiburnya dikala mereka bosan. Awal media sosial tiktok ini dikeluarkan adalah sebagai wadah untuk membantu para penggunanya yang mempunyai bakat seperti menari, menyanyi, memasak, dan bakat-bakat yang lain supaya bisa lebih dikenal orang dengan melalui tayangan video.<sup>6</sup> Dirujuk dari inet.detik.com tiktok telah diunduh sebanyak 3,5 miliar kali hingga maret 2022. Sepanjang tiga bulan pertama berturut-turut, tiktok sudah diunduh sekitar 70 juta kali di Apple App Store.

Menurut kutipan Fatimah Kartini Bohang, jumlah unduhan tiktok telah melebihi media sosial populer yang lain seperti Youtube, Whatsapp, Facebook, dan Instagram. Kebanyakan pengguna dari media sosial tiktok di Indonesia sendiri adalah para pelajar, dan anak-anak milenial atau biasa dikenal dengan generasi Z. Generasi Z adalah generasi yang masih muda dan tidak pernah mengenal kehidupan tanpa teknologi sehingga terkadang disebut sebagai i-gen.<sup>7</sup> Media sosial tiktok sebelumnya juga pernah diblokir oleh Kemenkominfo pada 3 Juli 2018 karena banyaknya konten negatif terutama bagi anak-anak. Pelanggaran konten yang ditemukan pada media sosial tersebut tersebut diantaranya konten pornografi, konten asusila, konten pelecehan agama, dan sebagainya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Rani Anggraini and Aprido Tasa Ubidia, "Hubungan Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Belajar Mahasiswa," *Journal of Islamic Guidance and Conseling* 1, no. 03 (2022): 128–139.

<sup>7</sup> Putri Naning Rahmana, Dhea Amalia Putri N, and Rian Damariswara, "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Edukasi Di Era Generasi Z," *Akademika* 11, no. 02 (2022): 401–410.

<sup>8</sup> Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," *Universitas Widya Dharma Klaten* 431 (2018): 136.

Penggunaan media sosial tiktok secara berlebihan, tentu akan memberikan dampak bagi penggunanya. Salah satu dampak yang muncul adalah membuat para remaja menjadi lupa waktu untuk belajar, mengingat mayoritas pengguna media sosial tiktok adalah para anak-anak usia sekolah.<sup>9</sup> Berdasarkan pemaparan tersebut tidak menutup kemungkinan membuat para pengguna media sosial khususnya pengguna tiktok melakukan penundaan terhadap kegiatan yang seharusnya dikerjakan seperti kegiatan akademik yang wajib dilaksanakan oleh kalangan pelajar seperti pekerjaan rumah (PR), membaca buku, mengerjakan tugas, hafalan, dan lainnya untuk mendapat prestasi akademik yang harus dicapai oleh siswa.<sup>10</sup> Kerapnya menunda-nunda pekerjaan tersebut, membuat banyak para siswa mengerjakan pekerjaan rumahnya di sekolah. Perilaku menunda-nunda pekerjaan itu biasa disebut dengan istilah prokrastinasi.

Brown dan Holzman mendefinisikan bahwa prokrastinasi merupakan sebuah kata yang digunakan untuk menunjuk sesuatu tindakan yang menunda-nunda penyelesaian suatu pekerjaan. Prokrastinasi atau lebih dikenal dengan perilaku menunda-nuda dapat dialami oleh siapa saja. Arumsari menyatakan bahwa perilaku prokrastinasi akan berdampak buruk jika kita menanamkannya dalam diri<sup>11</sup> Seseorang yang menunda-nunda pekerjaannya atau malah tidak mengerjakan pekerjaannya bisa disebut

---

<sup>9</sup> Ulfatut Sari, “*Pengaruh Pengumuman Tiktok Terhadap Ekspresi Diri Siswa/Siswi SMK Negeri 1 Sumenep*” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

<sup>10</sup> F Vera, R Sofah, and S Sumarni, “*Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Sosial Media Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Di Sma Negeri 5 Palembang*” (2018).

<sup>11</sup> Andini Dwi Arumsari and Sugito Muzaqi, “Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Bekerja,” *Jurnal Spirit Pro Patria* 2, no. 2 (2016): 30–39.

orang itu sedang melakukan perilaku Prokrastinasi baik penundaan yang dilakukan itu beralasan atau tidak.

Menurut Purnama prokrastinasi bisa disebut sebagai salah satu tingkah laku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak mengerjakan pekerjaan dengan segera ketika dihadapkan dengan suatu tugas. Dzulfikri juga beranggapan bahwa seseorang yang memiliki perilaku prokrastinasi membutuhkan waktu yang lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan pada umumnya untuk mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator banyak menghabiskan waktunya dengan melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam mengerjakan pekerjaannya secara berlebihan tanpa memikirkan batas waktu yang dimilikinya.<sup>12</sup>

Perilaku prokrastinasi yang terjadi dalam dunia pendidikan sering disebut dengan prokrastinasi akademik. Ghufron, dkk. mendefinisikan prokrastinasi akademik merupakan suatu penundaan yang dilakukan secara berulang-ulang secara sengaja dengan melakukan kegiatan yang tidak dibutuhkan dalam pengerjaan tugas.<sup>13</sup> Prokrastinasi akademik identik dengan bentuk kemalasan siswa. Seseorang yang melakukan penundaan berarti telah banyak membuang waktu dengan sia-sia. Tugas menjadi terlupakan dan bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Felix Yohanes Kohar, “*Hubungan Rasa Tanggung Jawab Dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi*” (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2017).

<sup>13</sup> Nur Azizah and Kardiyem, “Pengaruh Perfeksionisme, Konformitas, Dan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan Academic Hardiness Sebagai Variabel Moderasi,” *Economic Education Analysis Journal* 9, no. 1 (2020).

<sup>14</sup> Muhammad Ilyas and Suryadi, “Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMA Islam Terpadu,” *Jurnal An-nida'* 41, no. 1 (2017): 71–82.

Prokrastinasi akademik tentunya dapat memberikan sebuah dampak negatif bagi siswa sebagaimana yang telah disampaikan oleh Suhadianto & Pratitis dimana prokrastinasi akademik dapat menimbulkan permasalahan dalam hubungan relasi sosial seperti menghindari dan memutus hubungan dengan orang lain. Kiamarsi & Abolghasemi juga beranggapan apabila prokrastinasi akademik terus terjadi maka juga akan memberikan dampak pada psikologis siswa, seperti cemas, stres, hingga depresi.<sup>15</sup>

Dalam beberapa hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa tingkat prokrastinasi akademik pada siswa berada pada kategori tinggi. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Juliawati dimana kecenderungan prokrastinasi akademik siswa dengan presentase kategori tinggi 60%, kemudian kategori sedang 20%, dan kategori rendah 20%. Berdasarkan hasil tersebut, kebiasaan menunda-nunda tugas merupakan hal yang biasa dilakukan oleh siswa.<sup>16</sup>

Banyak siswa yang memiliki media sosial, hal itu mengakibatkan siswa sering menggunakan media sosial dimana pun mereka berada seperti saat pembelajaran dikelas, atau pada saat jam istirahat. Mereka lebih senang untuk bermain game online, chat, dan hiburan lainnya hingga mereka tidak mengenal waktu sehingga menyebabkan siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan.<sup>17</sup> Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ferrari yang

---

<sup>15</sup> Prisma Dwi Saputri and Fadhlina Rozzaqyah, “*Hubungan Antara Kontrol Diri Dalam Penggunaan Media Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Negeri 10 Ogan Ilir*” (Sriwijaya University, 2022).

<sup>16</sup> Syaiful Indra, “Efektivitas Team Assisted Individualization Penelitian,” *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (2016): 175.

<sup>17</sup> Putri Pratiwi Indraswari, “*Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Belajar Pada Siswa SMA Rama Sejahtera Kecamatan*” (n.d.).

menyatakan bahwa individu cenderung melakukan kegiatan lain yang dirasa lebih menyenangkan seperti menonton, mendengarkan musik, mengobrol, dan mengakses internet daripada harus menyelesaikan tugas yang ada.<sup>18</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Indra menyatakan bahwa sikap siswa dalam belajar akan ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Ada kalanya siswa termotivasi dalam belajar akan tetapi seringkali hal tersebut hanya berhenti sampai tataran kognitif atau pemikiran saja sehingga ketika sampai pada tindakan nyata untuk belajar maka siswa tersebut seringkali melakukan kebalikannya. Prokrastinasi akademik dapat mengganggu kegiatan proses dalam belajar, hal ini berdampak siswa tidak maksimal dalam memanfaatkan waktu yang ada. Faktor lain yang sehingga siswa cenderung melakukan prokrastinasi akademik ialah adanya pemikiran-pemikiran yang irrasional pengaturan waktu yang kurang baik, dan siswa cenderung melakukan hal yang lebih menyenangkan dibandingkan belajar.<sup>19</sup>

Dalam perspektif islam dijelaskan bahwa para penganutnya sangat dilarang untuk melakukan prokrastinasi akademik. Dalam Al-Qur'an banyak disebutkan ayat yang menyeru manusia untuk lebih menghargai waktu, tidak menyia-nyiakannya. Pada ayat lain Allah memerintahkan manusia untuk mengerjakan tugas yang lain setelah selesai dari tugas yang lain. Seperti yang ada pada Qs. Al-Insyirah 1-7 :

---

<sup>18</sup> Noval Achmad and Damajanti Kusuma Dewi, "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Menyelesaikan Skripsi," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 7, no. 9 (2022): 96–106.

<sup>19</sup> Indra, "Efektivitas Team Assisted Individualization Penelitian."

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ( ١ ) وَوَضَعْنَا عَنَّا وِزْرَكَ ( ٢ ) الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ  
 ( ٣ ) وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ( ٤ ) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ( ٥ ) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا  
 ( ٦ ) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ( ٧ )

Artinya: “Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu, dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu, dan kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu, karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (Q.s Al-Insyirah 1-7)<sup>20</sup>

Berdasarkan ayat tersebut bahwa seorang muslim tidak diberikan peluang untuk menganggur sepanjang masih memiliki waktu atau usia, karena setelah selesai melakukan satu kesibukan seseorang dituntut untuk melakukan kesibukan lain, yang meletihkan dan menghasilkan karya nyata guna mengukir nasibnya. Oleh karena itu, apabila seseorang memiliki waktu yang luang hendaknya tidak menundanya dan segera mengerjakan kewajiban yang diberikan, agar dapat mengerjakan kewajiban yang lain.

Selain itu islam juga menganjurkan seseorang untuk berusaha, tidak hanya memikirkan akhirat akan tetapi juga dunia seperti firman Allah pada Qs. Al Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
 كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Qs. Al Jumu'ah: 10)<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Suryadi Suryadi and Ahmad Khoiri, “Tipologi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi BKI Fakultas Dakwah IAIN Jember Angkatan 2016,” *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam* 2, no. 1 (2019): 1–14.

<sup>21</sup> Rin Fibriana, “Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Dan Dukungan Sosial” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009).



Berdasarkan ayat tersebut kita dapat mengetahui bahwa Islam merupakan agama kehidupan dan agama yang mendorong umatnya untuk berkarya. Oleh karena itu, sebagai umat muslim dianjurkan untuk beramal dan melarang untuk bermalas-malasan. Bahkan Islam mengajak umat manusia untuk mengembara di permukaan bumi dan mencari keutamaan Allah. Dalam hal ini tentunya bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas maupun kewajiban yang kita miliki itu dilarang oleh agama islam, maka dari itu, hendaknya kita menghindari sifat malas tersebut.

Pada Qs. Al-Anbiya : 21 ayat 90, Allah SWT juga berfirman :

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ إِنَّهُمْ كَانُوا يُسْرِعُونَ  
فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا خَشِيعِينَ

Artinya: "Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam mengerjakan perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada kami dengan harap dan cemas, dan mereka adalah orang-orang yang khusus kepada kami".(Q.s Al-Anbiya : 90)<sup>22</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan kepada hambanya untuk tidak menunda-nunda dan harus bersegera dalam melakukan kebaikan, apabila seseorang bersegera dalam menyelesaikan segala tugas tanpa menunda nya selama tugas tersebut masih dalam kebaikan, maka dipastikan seseorang tersebut juga akan segera memperoleh hasil dari usahanya dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 November 2022 dengan melakukan wawancara bersama guru bk dan

---

<sup>22</sup> Putri Santri, "Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling Dan Implikasi Terhadap Layanan BK" (n.d.).

beberapa siswa didapatkan hasil bahwa siswa SMAN 1 Kauman Tulungagung masih sering melakukan prokrastinasi akademik. Hal tersebut dibuktikan ketika guru bk tersebut mendapat laporan dari guru lain yang mengajar bahwa ada beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Kemudian, masih sering dijumpai siswa yang mengerjakan pekerjaan rumahnya di sekolah dan berdekatan dengan *deadline*. Selain itu, tidak jarang juga guru mendapati siswa bermain ponsel dan media sosial saat pembelajaran berlangsung sehingga, banyak ponsel milik siswa yang disita oleh guru.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama beberapa siswa SMAN 1 Kauman Tulungagung pada tanggal 2 November 2022. Dalam wawancara tersebut, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan mengenai media sosial apa yang paling sering diakses dan seberapa banyak penggunaannya dalam perharinya. Kemudian hasil menunjukkan bahwa dari berbagai macam jenis media sosial, media sosial yang paling sering diakses oleh siswa SMAN 1 Kauman Tulungagung adalah media sosial tiktok. Bahkan media sosial tiktok biasa dibuka sebanyak 5 kali atau bahkan lebih dalam sehari.

Dari beberapa siswa yang sering menggunakan media sosial tiktok mengatakan bahwa banyak siswa tertarik menggunakan tiktok karena tiktok dapat membuatnya merasa terhibur dengan banyaknya jenis konten video, misalnya video tutorial, vlog, pembelajaran, dan video-video yang berhubungan dengan hobi siswa. Dari hasil wawancara didapatkan beberapa alasan yang menyebabkan siswa SMAN 1 Kauman lebih tertarik menggunakan media sosial tiktok dibanding media sosial yang lain, salah

satunya yakni karena banyak informasi dan tren-tren terbaru di Indonesia itu berasal dari tiktok, sehingga siswa dapat berkreasi membuat video sesuai dengan tren yang sedang ramai. Bahkan SMAN 1 Kauman sendiri menggunakan media sosial tiktok sebagai media yang digunakan untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan yang sedang berlangsung di sekolah. Terdapat berbagai karya video dokumentasi kegiatan SMAN 1 Kauman yang dapat dilihat di akun resmi @bosss\_smanska.

Berdasarkan data angket yang telah diperoleh, menunjukkan hasil bahwa tingkat penggunaan media sosial tiktok pada siswa SMAN 1 Kauman Tulungagung yakni 100 siswa dengan presentase 55% berada pada kategori tinggi dan 36 siswa dengan presentase 20% berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan untuk tingkat prokrastinasi akademik pada siswa SMAN 1 Kauman Tulungagung didapatkan hasil yakni 43 siswa dengan presentase 23% berada pada kategori tinggi dan 1 siswa dengan presentase 1% berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan pemaparan studi pendahuluan diatas, maka timbul suatu permasalahan yakni apakah penggunaan media sosial tiktok berpengaruh terhadap perilaku prokrastinasi akademik Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dan menetapkan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMAN 1 Kauman Tulungagung”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka peneliti mengambil rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat penggunaan media sosial tiktok pada siswa SMAN 1 Kauman Tulungagung?
2. Bagaimana tingkat perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMAN 1 Kauman Tulungagung?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMAN 1 Kauman Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat penggunaan media sosial tiktok pada siswa SMAN 1 Kauman Tulungagung
2. Untuk mengetahui tingkat perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMAN 1 Kauman Tulungagung
3. Untuk mengetahui pengaruh media sosial tiktok terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMAN 1 Kauman Tulungagung

## **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan awal yang diungkapkan secara deklaratif. Jawaban yang sebenarnya atas rumusan masalah akan ditemukan jika peneliti sudah melakukan pengumpulan dan

analisis data. Oleh karena itu peneliti mencoba menentukan hipotesis sebagai berikut :

1. Ha: Ada pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMAN 1 Kauman Tulungagung
2. Ho: Tidak ada pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMAN 1 Kauman Tulungagung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, maka peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi bidang akademik, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, mengembangkan ilmu pengetahuan, serta menambah wawasan pemikiran khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling islam
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan referensi yang relevan bagi penelitian selanjutnya.
  - c. Penelitian ini dapat digunakan untuk menjawab permasalahan remaja khususnya pengguna media sosial tiktok terhadap perilaku prokrastinasi akademik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru BK

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan serta memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengatasi permasalahan terkait dampak negatif dari penggunaan media sosial yang berlebihan.

### b. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan sehingga dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

## **F. Asumsi dan Batasan Penelitian**

### 1. Asumsi Penelitian

Dalam rangka menyelesaikan penelitian, maka peneliti memiliki asumsi bahwa pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada siswa di SMAN 1 Kauman Tulungagung dapat diukur menggunakan instrumen penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

### 2. Batasan Penelitian

Pembatasan masalah dilakukan supaya penelitian yang dilakukan dapat lebih terarah dan tidak melenceng jauh dari topik yang diteliti. Adapun batasan masalah yang ditentukan pada penelitian ini yaitu penelitian ini hanya terbatas pada siswa yang melakukan perilaku prokrastinasi akademik.

## G. Definisi Operasional

### 1. Media Sosial Tiktok

Media sosial Tiktok, merupakan sebuah platform sosial media yang menyuguhkan berbagai video-video pendek yang dipadukan dengan musik. Media sosial tiktok adalah sebuah aplikasi video dan musik asal China yang resmi meramaikan industri digital di Indonesia. Para pengguna media sosial tiktok ini didorong untuk berkreasi sekreatif mungkin dan mengespresikan gayanya dengan bebas melalui video pendek, misalnya untuk tarian, memasak, atau unjuk bakat. Melalui media sosial tiktok, seseorang maupun komunitas dapat membuat video-video pendek mereka yang unik dan menarik. Aspek yang membentuk intensitas dan berkaitan dengan media sosial yaitu : (1) Perhatian, (2) Penghayatan, (3) Frekuensi , (4) Durasi. Instrumen ini menggunakan skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

### 2. Prokrastinasi Akademik

Prokrasinasi akademik merupakan sebuah tindakan yang disengaja untuk menyelesaikan pekerjaan secara tidak tepat waktu. Dalam mengembangkan intsrumen penelitian ini, peneliti menggunakan 4 indikator prokrastinasi akademik. (1) Penundaan tugas untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, (2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, (3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja, (4) Melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan. Perilaku prokrastinasi akademik

dapat menimbulkan berbagai dampak yang negatif bagi pelajar, seperti relasi sosial yang bermasalah, menjauh serta memutus hubungan dengan orang lain. Instrumen ini menggunakan skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

### 3. Siswa SMA

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan individu yang memasuki masa remaja akhir dengan usia 15 - 18 tahun. Masa remaja adalah sebuah periode dalam perkembangan yang dialami seseorang sejak berakhirnya anak-anak sampai awal masa dewasa. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas XI di SMAN 1 Kauman Tulungagung. Jumlah keseluruhan siswa kelas XI SMAN 1 Tulungagung adalah sebanyak 380 Siswa.